BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang kaya akan tumbuhan, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah spesies tumbuhan yang terdapat di Indonesia. Namun, pengetahuan mengenai potensi sumber daya genetik yang terdapat pada masing-masing tumbuhan belum semua diketahui secara maksimal. Beberapa spesies tumbuhan yang telah diketahui potensi sumber daya gentiknya telah dikembangkan yang dapat dimanfaatkan secara komersial. Tumbuhan yang belum diketahui potensi sumber dayanya menyebabkan rendahnya tingkat kepedulian masyarakat dan minimnya spesies tumbuhan akibat tidak melakukan budidaya pada tumbuhan tersebut.

Sebagian besar tanaman budidaya dari sekitar 240 spesies tanaman yang tumbuh di Indonesia dinyatakan langka (Kusmana & et al, 2015). Tumbuhan langka merupakan salah satu sumber daya yang tidak ternilai harganya sehingga sangat penting untuk dilestarikan dan dibudidayakan. Hal ini penting dilakukan karena tumbuhan langka memiliki jumlah populasi yang kecil, selain itu mengalami penurunan terhadap jumlah individu dan terbatasnya persebaran tumbuhan di berbagai tempat. Upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan tumbuhan yaitu dengan pengawetan jenis. Pengawetan jenis terhadap tumbuhan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keanekaragaman jenis tumbuhan serta ekosistem untuk menghindari kepunahan (President of Republic of Indonesia, 2012).

Salah satu tumbuhan yang sudah jarang ditemukan di lingkungan sekitar yaitu pohon cermai *(Phyllanthus acidus L.)*. Pohon cermai cocok ditanam bagi pemilik halaman rumah tidak luas, dikarenakan pohon cermai dapat difungsikan sebagai tanaman peneduh. Pohon cermai merupakan tumbuhan berkayu yang menarik, karena memberikan banyak manfaat. Pohon cermai dapat digunakan sebagai salah satu obat dari sekian jenis tanaman obat yang tumbuh di Indonesia (Pushpakumara, 2009). Buah cermai yang matang diremas dengan air garam untuk mengurangi rasa asam supaya dapat dikonsumsi secara langsung. Selain itu, dapat juga dimakan setelah dibuat manisan atau selai (Orwa & et al, 2009).

Para remaja yang ada di Kota Kabupaten Buleleng sebagian besar tidak memiliki pengetahuan mengenai pohon cermai (Rasna, 2010). Dampak ini dapat menyebabkan pohon cermai menjadi langka dan jika tidak diambil tindakan untuk membudidayakan dan melestarikan, maka tumbuhan akan punah begitu saja. Untuk mengetahui manfaat pohon cermai lebih dalam dapat dilakukan analisis proksimat dengan tujuan mengetahui komponen yang terdapat pada pohon cermai sehingga dapat dimanfaatkan untuk hal yang lebih banyak. Oleh karena itu, dilakukan penelitian analisis proksimat yang terkandung pada daun cermai sehingga masyarakat mengambil langkah untuk membudidayakan dan melestarikan pohon cermai. Tujuan dilakukan analisis proksimat yaitu untuk mengetahui kandungan nutrisi pada pakan yang meliputi kadar protein, kadar lemak, kadar air, kadar abu, kadar serat kasar dan kadar karbohidrat. Analisis proksimat penting dilakukan karena menyediakan data mengenai komponen utama suatu pakan yang berkenaan dengan kandungan nutrien pada pakan. Kandungan nutrien pada pakan dapat menentukan kualitas pada pakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, diketahui bahwa perkembangan zaman dan kurangnya pengetahuan mengenai kandungan yang terdapat pada daun cermai menjadikan masyarakat tidak tertarik terhadap pohon cermai sehingga masyarakat malas untuk melestarikan dan membudidayakan pohon cermai yang perlahan mulai meninggalkan pohon cermai tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan penelitian mengenai analisis proksimat untuk memaksimalkan pemanfaatan fungsi dari daun cermai supaya masyarakat tertarik untuk membudidayakan dan melestarikan pohon cermai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, dapat dirumuskan masalah yaitu berapa kadar proksimat yang meliputi kadar protein, kadar lemak, kadar air, kadar abu dan kadar karbohidrat yang terkandung pada daun cermai?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk menganalisis kadar proksimat yang meliputi kadar protein, kadar lemak, kadar air, kadar abu dan kadar karbohidrat yang terkandung pada daun cermai.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai analisis proksimat yang meliputi kadar protein, kadar lemak, kadar air, kadar abu dan kadar karbohidrat terdapat pada daun cermai.

2. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait analisis proksimat yang meliputi kadar protein, kadar lemak, kadar air, kadar abu dan kadar karbohidrat yang terdapat pada daun cermai sehingga diharapkan masyarakat tertarik untuk membudidayakan dan melestarikan pohon cermai.

3. Bagi Pemerintah

   Dapat memberikan inspirasi dan dijadikan sebagai sebuah solusi kebijakan dalam melindungi dan melestarikan daun cermai.